BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap berbagai lembaga keuangan. Di samping bank konvensional, bank syariah juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Sistem keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam ini dikenal sebagai perbankan syariah. Perbankan syariah di Indonesia mulai berkembang sejak tahun 1992, ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia sebagai pelopor. Pasca krisis moneter tahun 1998, industri perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang pesat. Hal ini diperkuat oleh data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mencatat hingga tahun 2019 terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Mengingat Indonesia memiliki populasi muslim terbesar di dunia, yaitu sekitar 87% dari total penduduk, keberadaan perbankan syariah diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan serta pembangunan ekonomi nasional.[1]

Perbankan syariah merupakan sistem hukum dan regulasi yang mengatur seluruh aktivitas dalam bisnis berbasis syariah, yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam guna mendorong terciptanya kesejahteraan kemaslahatan manusia.Evaluasi terhadap kinerja keuangan menjadi langkah strategis yang penting guna mendorong peningkatan aktivitas operasional

[1] www.ojk.go.id, diakses pada 2 Mei 2025

perusahaan. dalam upaya memperoleh keunggulan kompetitif dibandingkan entitas bisnis lainnya, perusahaan melakukan penilaian atas kinerja keuangannya untuk mengoptimalkan proses operasional.

Salah satu instrument penting yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah laporan keuangan yang disusun secara berkala.[2] Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.[3] Tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah untuk menilai profitabilitas (kemampuan menghasilkan laba), risiko, serta kondisi keungan Perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, analisis ini menjadi Langkah krusial dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.[4]

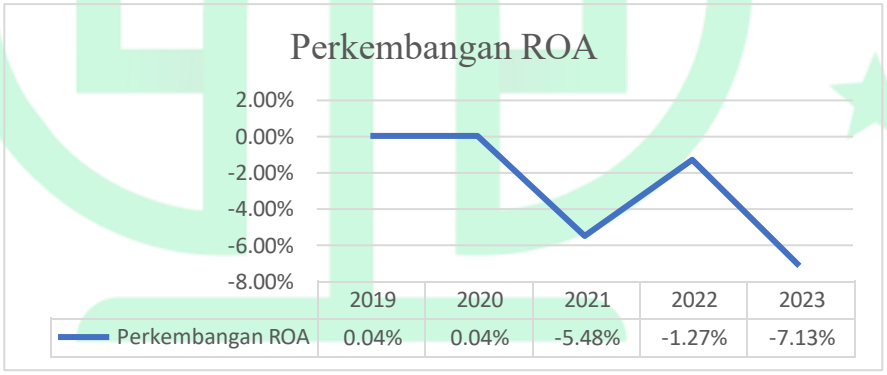
Return On Aset (ROA) penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi.[5]

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[2] D. Nurapiah, M. C. Sucipto & E.A Suryana, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Metode Dua Pont System Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2016-2019.* 05, (2021), 38-52.
[3] D. Nurapiah,, M.C Sucipto & E.A Suryana, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Metode Dua Pont System Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2016-2019.* 05, (2021), 38-52.
[4] B. Karlinda & I. Ratnasari, *Analisis Dua Pont System untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan*. 17(4), (2021), 626-635
[5] Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 345.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merujuk pada dana yang dihimpun dan dikelola oleh bank atau lembaga keuangan lainnya yang bukan berasal dari modal internal bank maupun dana milik nasabah. DPK dipandang sebagai salah satu alternatif sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas cakupan pembiayaan bank atau lembaga keuangan tersebut. Selain itu, DPK berperan dalam meningkatkan tingkat likuiditas serta memperkuat struktur keuangan bank. Meskipun demikian, seperti halnya sumber pendanaan lainnya, pengelolaan DPK tetap mengandung risiko yang harus diperhatikan secara cermat oleh pihak pengelola.[6]

Gambar 1.1 Perkembangan ROA pada Bank Bukopin Syariah di Indonesia Periode 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)



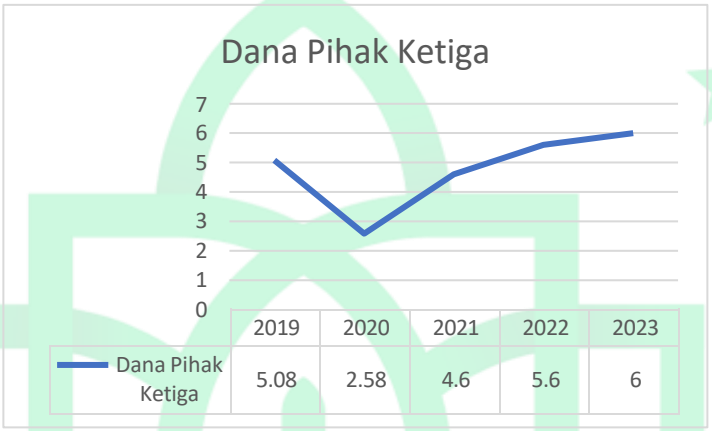
Sumber: Laporan Tahunan Bank Bukopin Syariah 2019-2023

Pada gambar 1.1 nilai ROA mengalami fluktuasi. ROA pada tahun 2019 tercatat sebesar 0.04%, tahun 2020 perkembangan ROA stabil sebesar 0.04%, tahun 2021 mengalami penurunan sebesar -5.48%, tahun 2022 mengalami kenaikan

[6] A.N.A.F. Azzahrah, *Determinan Variabel Return of Assets (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi Terhadap Pembiayaan BPRS di Indonesia*. El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 2 No. 1 (2018), 61–74.

sebesar -1.27%, tahun 2023 mengalami penurunan sebesar -7.13%. Jadi terdapat penurunan profitabilitas yang tajam di tahun 2021 dan 2023, meskipun ada upaya pemulihan di 2022, Dimana kondisi keuangan bank masih belum stabil, karena dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan atau efisiensi operasional.

Gambar 1.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Bukopin Syariah Periode 2019-2023 (dalam triliun rupiah)

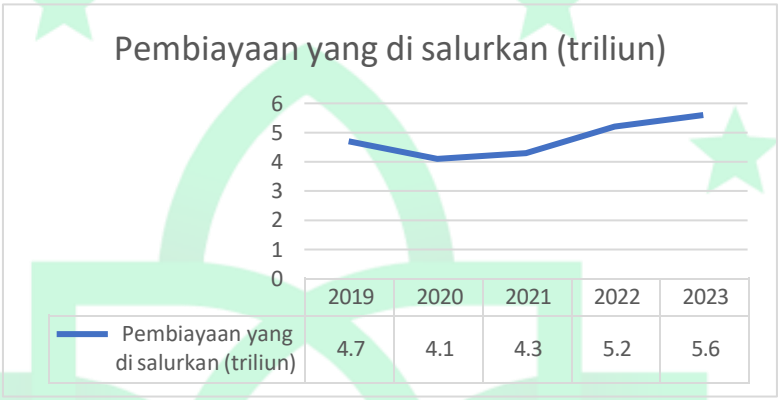


Sumber: Laporan Tahunan Bank Bukopin Syariah 2019-2023

Pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa nilai Dana Pihak Ketiga tahun 2019 sebesar 5.08 triliun, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -49.2 % atau Rp 2.58 triliun, tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 78.3% atau Rp 4.6 triliun, tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 21.7% atau Rp 5.6 triliun, tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 7.1% atau Rp 6 triliun.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Gambar 1.3 Perkembangan Pembiayaan yang di Salurkan Bank Bukopin Syariah Periode 2019-2023 (dalam triliun rupiah)



Sumber: Laporan Tahunan Bank Bukopin Syariah 2019-2023

Pada gambar 1.3 menunjukkan bahwa nilai pembiayaan yang di salurkan tahun 2019 sebesar Rp 4.7 triliun, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -12.77% atau Rp 4.1 triliun, tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 4.88% atau Rp 4.3 triliun, tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 20.93% atau Rp 5.2 triliun, tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 7.69% atau Rp 5.6 triliun. Terjadi penurunan pembiayaan diawal pandemi, lalu tumbuh kembali menunjukkan pemulihan aktivitas ekonomi dan keberanian bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Kemudian penelitian Umiyarzi, Faizal & Fadilla[7] menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan pembiayaan ijarah berpengaruh negatif dan tidak signifikan

[7] E. Umiyarzi, M. Faizal, Fadilla, *Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020*, Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen, Vol.1, No.2 (2022), 17-23.

terhadap ROA. Selanjutnya penelitian Rini[8] menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh dan pembiayaan ijarah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian yang diatas, peneliti sangat tertarik untuk mengangkat judul "Pengaruh DPK dan Pembiayaan yang di Salurkan Terhadap Profitabilitas pada Bank Bukopin Syariah di Indonesia Periode 2019-2023".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Bukopin Syariah di Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah pembiayaan yang di salurkan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Bukopin Syariah di Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah DPK dan pembiayaan yang disalurkan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Bukopin Syariah di Indonesia periode 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk menganalisis DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Bukopin Syariah di Indonesia periode 2019-2023.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[8] C. A. D. Rini, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Sewa Ijarah terhadap Profitabilitas*, *Competitive* Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 6(1), (2022), 70-76.

2. Untuk menganalisis pembiayaan yang disalurkan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Bukopin Syariah di Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk menganalisis DPK dan pembiayaan yang disalurkan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Bukopin Syariah di Indonesia periode 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran berupa wacana terkait dengan pengaruh dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan yang disalurkan terhadap profitabilitas pada Bank Bukopin Syariah di Indonesia periode 2019-2023. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Perbankan Syariah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi yang bermanfaat dalam proses pembelajaran, terutama terkait kajian di sektor keuangan perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

a.) Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat sebagai dasar pertimbangan dalam menetapkan kebijakan, khususnya bagi perusahaan *go public* yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Sementara itu, bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang optimal.

b.) Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan di bidang ekonomi, khususnya terkait analisis laporan keuangan, serta berperan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

c.) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta mengembangkan kemampuan intelektual untuk meningkatkan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajari dalam melakukan penganalisisan laporan keuangan khususnya mengenai kinerja keuangan.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM